

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi antara sesama manusia sudah dipastikan menggunakan bahasa yang menjadikan tujuan berkomunikasi dapat tersampaikan dengan baik. Sejak kecil anak mulai belajar bahasa dari sosok ibu lalu dengan bertambahnya usia, ia menjadi belajar bahasa daerah, asing, atau bahasa lain yang sedang mereka pelajari. Bahasa yang dimaksudkan dalam hal ini tidak lain adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk kekayaan negara Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang satu dicantumkan pada proklamasi sejak negara Indonesia dinyatakan sebagai negara yang merdeka. Karena Indonesia terbagi menjadi banyak wilayah, sehingga untuk menjalin hubungan antar sesama bangsa pasti menggunakan bahasa pemersatu yakni bahasa Indonesia. Jika ada bahasa yang dituturkan maka ada pula kalimat yang merangkai bahasa tersebut sehingga terbentuk isi pesannya dalam bentuk karangan teks.

Kegiatan menulis dapat dikaitkan dengan karangan teks yang terdiri dari kalimat-kalimat itu sendiri. Hubungannya adalah karangan teks merupakan hasil dari kegiatan menulis itu sendiri. Menurut Nasucha (2019:105) pembelajaran menulis mempunyai tujuan agar setiap siswa mempunyai keterampilan dalam menulis suatu karangan atau teks. Menulis menurut Suparno dan Mohamad dalam Hidayat (2017:2) adalah suatu kemampuan dari diri seseorang dalam meluapkan gagasan serta pemikirannya kepada orang lain menggunakan perantara media serta mempunyai tujuan untuk memberi informasi, mengajak, atau menghimbau pembaca. Dari adanya kegiatan menulis, perlu adanya keterampilan tersendiri yang menjadikan seorang pelajar dapat menyusun kalimat dengan runtut dan jelas.

Lebih lanjut menurut Huda (2018:118) menulis tidak sekadar mengandalkan kemampuan inderawi. Akan tetapi, seluruh potensi pengetahuan

dan pengalaman siswa akan menunjang hasil tulisannya. Menurut Wahyudi (2018:20) kegiatan menulis harus dilakukan terus menerus dan sampai diperoleh ketarampilan yang dirasakan cukup memadai. Pada praktik menulis secara kenyataan, seorang penulis harus benar-benar menguasai langkah-langkah menulis dengan baik dan benar. Namun, siswa masih ada saja yang melakukan kesalahan dalam menulis (Sufanti, 2013).

Teks ulasan merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran menulis. Teks ulasan menurut Mort, dkk dalam Kastiyawan (2017:21) merupakan tulisan yang berisi rangkuman dan penilaian sebuah teks. Teks ulasan dapat berupa resensi, review, komentar maupun opini terhadap suatu peristiwa. Tujuan menulis teks ulasan adalah memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap karya kreatif yang sudah diulas dalam sebuah teks. Oleh karena itu, pertimbangan-pertimbangan yang harus disampaikan penulis teks ulasan itu harus disesuaikan dengan selera dan tingkat pendidikan pembaca serta kebutuhan pembaca. Teks ulasan memiliki struktur teks sebagai berikut (1) identitas karya, berisi identitas yang diulas baik berupa buku maupun film atau drama, (2) orientasi, berisi pengenalan tentang gambaran umum sebuah karya yang akan diulas, (3) sinopsis, berisi ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis ulasan terhadap isi karya yang diulas, (4) analisis berisi paparan tentang keberadaan unsur-unsur yang diulas, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik pada karya sastra, (5) evaluasi, berisi paparan kelebihan dan kekurangan suatu karya yang diulas, (6) rekomendasi, berisi ajakan untuk membaca buku atau menonton film yang diulas beserta manfaat yang akan didapatkan.

Menurut Kusno dalam Markhamah (2013:9) kalimat adalah rangkaian kata-kata yang berstruktur, dengan menggunakan kerangka acuan yang berupa teori ilmu bahasa. Alat komunikasi yang bersistem menjadikan kalimat bukan hanya sekadar kumpulan kata-kata saja, namun kata-kata tersebut harus disusun dengan sistem yang sudah ada. Susunan kumpulan kata yang sesuai system tersebut kemudian membentuk makna yang sesuai. Menurut Samsuri dalam Pancarrani (2018:1217) kalimat adalah rangkaian pola yang berstruktur dari kata-

kata baik secara lisan maupun tulisan. Tidak hanya sebagai alat komunikasi secara lisan, namun kalimat mempunyai peran secara tertulis. Dipelajari lebih lanjut bahwa kompleksitas kalimat dari segi struktur dapat dipilah menjadi dua kategori yaitu kalimat dasar dan kalimat transformasi. Sukini dalam Liusti (2016:160) mengatakan bahwa kalimat dasar mengandung unsur klausa yang lengkap dan runtut yaitu subjek dan predikat. Alwi dalam Liusti (2016:160) suatu kalimat dasar minimal memiliki konstituen pengisi subjek dan predikat, baik dilengkapi objek dan pelengkap disebut kalimat dasar.

Menurut Markhamah (2018:89) tata bahasa transformasional atau aliran transformasional adalah salah satu dari beberapa aliran atau paradigma dalam ilmu bahasa (linguistik). Kalimat transformasi tunggal adalah kalimat yang mengalami perubahan dengan cara menambah, mengurangi, mengganti, dan lain-lain (Markhamah, 2018:101). Pendapat lain tentang kalimat transformasi Samsuri dalam Pancarrani (2018:1217) adalah kalimat yang telah mengalami pembentukan kembali unsur-unsur (pemadu) struktur kalimat dasar ke struktur kalimat turunan. Kesimpulan dari pengertian kalimat transformasi adalah suatu kalimat yang strukturnya berbeda dengan kalimat inti tetapi masih bisa dimengerti makna kalimatnya.

SMP N 1 Mojolaban adalah salah satu sekolah menengah pertama di Sukoharjo yang menerapkan K-13. Salah satu teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks ulasan. Teks ulasan adalah teks yang diajarkan di kelas VIII semester genap. Teks ulasan atau *review text* dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 merupakan suatu teks yang mengulas film atau drama agar orang lain dapat memahami hasil penafsiran dan evaluasi penulisnya terhadap suatu film atau drama. Pembelajaran menulis teks ulasan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagaimana tercermin dalam teks.

Permasalahan yang sering terjadi ketika menulis teks ulasan yaitu sikap kurang teliti. Kebanyakan siswa menilai buku hanya ditinjau dari perasaannya (subjektif) tanpa memberikan argumen yang kuat atau bukti. Hal lain terlihat dari kekurangan tepatan bukti, contoh dan alasan yang diberikan. Padahal teks ulasan yang baik menuntut penulis untuk menuangkan gagasan penilaian berdasarkan analisis terhadap bahan bacaan yang dibacanya. Analisis tersebut memerlukan pemikiran yang kritis agar menghasilkan argumen dan penilaian yang tepat, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu ada pula siswa dalam menulis teks ulasan yang tidak memperhatikan struktur teks ulasan yang sudah dijelaskan. Sehingga siswa mengulas hanya berdasarkan kemauan mereka sendiri. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini penting agar tercipta interaksi antar siswa, guru dan materi pelajaran serta dapat membangkitkan siswa menjadi lebih aktif lagi dalam menulis.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2016) meneliti “Fenomena Kalimat Transformasi Tunggal Bahasa Angkola (Kajian Teori Pendeskripsian Sintaksis)”. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2019) meneliti “Transformasi Generatif Kalimat Bahasa Indonesia”. Penelitian yang ditemukan ialah bahwa transformasi pada kalimat tunggal bahasa Indonesia terjadi dengan transformasi penambahan, transformasi penghilangan, transformasi penggantian, transformasi pemendekan, dan transformasi permutasi.

Alasan peneliti memilih judul “Pemakaian Kalimat Transformasi Tunggal pada Karangan Teks Ulasan Siswa SMP N 1 Mojolaban” adalah untuk mengetahui rangkaian kalimat yang disusun oleh siswa dalam mengulas suatu karya orang lain yaitu berupa teks ulasan. Dari kalimat tersebut dianalisis kalimat transformasi tunggal seperti transformasi tunggal penambahan, pengurangan, penggantian, dan pemendekan. Teks ulasan memang sebagai wadah untuk siswa dalam menuangkan pemikiran mereka terhadap suatu karya sastra yang sudah mereka pelajari. Sehingga siswa harus benar-benar berlatih mengapresiasi suatu

karya orang lain dengan sebaik mungkin. Karya sastra tersebut bisa novel, cerita pendek, puisi, pantun. Teks ulasan yang sudah dibuat tentunya berupa rangkaian kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang runtut.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana jenis kalimat transformasi tunggal pada struktur teks ulasan ?
2. Pada struktur teks ulasan apa yang sering ditemukan kalimat transformasi tunggal ?
3. Bagaimana perbandingan antar jenis kalimat transformasi tunggal pada struktur teks ulasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan jenis kalimat transformasi tunggal pada struktur teks ulasan.
2. Mendeskripsikan struktur teks ulasan yang sering ditemukan kalimat transformasi tunggal.
3. Mendeskripsikan perbandingan antar jenis kalimat transformasi tunggal pada struktur teks ulasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan terhadap bidang bahasa, khususnya untuk memahami bidang telaah kalimat mengenai kalimat transformasi tunggal serta diharapkan menjadi sumber bacaan atau referensi bagi pembaca.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dapat memberikan pengetahuan tentang penulisan teks ulasan yang sesuai dengan struktur teks ulasan dan kaidah bahasa Indonesia, sehingga mengurangi kesalahan dan penulisan.
- b. Bagi orang tua, sebagai informasi tambahan terhadap kemampuan belajar anak, dalam hal belajar baik di rumah maupun di sekolah.

- c. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang memerlukan tingkat ketelitian yang lebih terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi ilmu bahasa, khususnya pendidikan bahasa Indonesia dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara kalimat transformasi yang terdapat pada karangan teks ulasan siswa SMP.